HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 1 GROGOL KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

OLEH :
RIZKI AYU CANDRA
NPM : 11.1.01.01.0255

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONEISA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

RIZKI AYU CANDRA

NPM: 11.1.01.01.0255

Judul:

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 1 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 10 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil W.P., MPd	Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi
NIDN. 0726125801	NIDN. 0728038306

Skripsioleh:

RIZKI AYU CANDRA

NPM: 11.1.01.01.0255

Judul:

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 1 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 18 Agustus 2015

Dan DinyatakantelahMemenuhiPersyaratan

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi _____
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN 0716046202

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 1 GROGOL KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

RIZKI AYU CANDRA

NPM : 11.1.01.01.0255

FKIP – BK

Rischy.chandra@gmail.com

Pembimbing 1 **Pembimbing 2**

Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd **Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja pada siswa.Sampel penelitian ini adalah 70 orang siswa kelas VII SMPN 1 Grogol, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling* (Husaini, 2000:185).

Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu Skala skala dari konformitas teman sebaya dari aspek-aspek yang menandai adanya konformitas yang dikemukakan oleh Yusuf (2005:56) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Dan Konsep diri pada penelitian ini adalah kesadaran akan pandangan, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri moral-etik dan juga diri sosial yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus dan terdiferensiasi berdasarkan pada pendapat William H. Fits (dalam Agustiani, 2006:161). Skala konformitas teman sebaya nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)=0.900 dan terdiri dari 31 aitem, sedangkan Skala Konsep Diri nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)=0.902 dan terdiri dari 27 aitem.

Analisa penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan penghitungan *IBM SPSS Statistics 21*. Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri dengan nilai r = 0,649, dan *Sig. (2-tailed)* / ρ (0,000). Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat konsep diri, dan sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka tingkat konsep diri akan semakin rendah.

KATA KUNCI: Konformitas Teman Sebaya, Konsep Diri

I. LATAR BELAKANG

Era globalisasi seperti sekarang ini merupakan lahan suburbagi pertumbuhan individual. Seperti akibatnya semakin menipis rasa cinta pada budaya sendiri dan kurangnya rasa peduli, simpati, dan empati terhadap orang lain. Hal ini menyebabkan rasa kepedulian terhadap sesama pun mulai terkikis sehingga sikap menolong atau membahagiakan orang lain sebagai salah satu perilaku prososial juga jarang ditemui. Padahal tujuan yang diharapkan dari pendidikan adalah untuk perkembangan peserta didik yang baik. Dan sumbangan pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan peserta didik termasuk dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Yusuf & Nurikhsan, 2005: 23).Sehubungan dengan tujuan pendidikan, salah satu tugas perkembangan siswa yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita serta mencapai peran sosial pria dan wanita, senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi dalam hidupnya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan di sekitarnya. “Dan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu salah satunya adalah memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesame manusia” (Yusuf, 2006:14). Hubungan sosial pada remaja sangat kuat sekali, awalnya para remaja harus cepat untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah atau teman sebayanya. Dikatakan bahwa pengaruhnya kuat karena remaja lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah bersama teman sebayanya yang dianggap sebagai kelompok atau sebagian hidupnya. Padahal, di dalam kelompok ini memiliki aturan atau norma sendiri yang harus dipatuhi oleh setiap individu yang masuk kedalam kelompok tersebut**.** Maka dari itu setiap remaja atau individu harus menyesuaikan dirinya pada kelompok tersebut agar mendapat pengakuan dari kelompok dari apa yang akan dilakukannya. “Penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya disebut konformitas (Monks, 2004:282)”.

Hal di atas pasti akan menimbulkan penyimpangan dari perkembangan peserta didik yang tidak akan diharapkan, karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003, yang mencita-citakan sosok pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Oleh karena itu, untuk mencegah agar individu atau pererta didik tidak akan melakukan penyimpangan perilaku dan mencapai tugas perkembangannya dengan baik maka bimbingan konseling memberikan pelayanan agar peserta didik mampu mencapai tugas perkembangan, potensi dengan bekal kemandiriannya. Layanan tersebut meliputi dari layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang sudah dikemas dalam kerangka kerja utuh bimbingan konseling. Banyak materi layanan yang diberikan bagi perserta didik untuk mencegah perilaku menyimpang jika masuk kedalam suatu kelompok baru, sebagai wawasan bahwa bagaimanakah cara bersosialisasi yang baik, mencari teman yang cocok, berkomunikasi yang terpuji dan lain sebagainya. Maka dari guru BK harus respon dan mampu mempersiapkan layanan yang patut untuk mengantisipasi konformitas pada pererta didiknya yang tidak sesuai dengan norma dan tugas perkembangan peserta didik.

Pada teori bahwa dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang. Sepertihalnya pendapat(Monks, dkk, 2004:283), Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri. Pengalaman di lapangan memperlihatkan bahwa masa remaja pada umumnya terjadi pertentangan, karena di satu pihak remaja ingin bebas dari kekuasaan, tidak tergantung atau lepas dengan orang tua dan di pihak lain remaja ingin bergabung dengan teman-teman sebayanya, remaja ingin bebas dari keluarga. Ketika berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, remaja tidak jarang dituntut untuk bersikap pro dan kontra terhadap lingkungan sosial. Saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan di Sekolah Negri yang ada di kota Kediri telah menemui hal bahwa siswa ikut-ikut kegiatan dengan teman

sebayanya yang padahal kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kepribadiannya, mebolos secara bersama-sama, tidak mengerjakan PR bersama-sama, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap bersama-sama. Padahal perilaku negative ini telah melanggar norma sekolah, tetapi tetap saja dilakukan oleh individu untuk mendapat penghargaan dari kelompoknya.

Oleh sebab itu konformitas pada peserta didik yang juga ditentukan oleh kelompok teman sebayanya yang merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan peserta didik merupakan keharusan, untuk itu seorang peserta didik harus mendapatkan penerimaan, aturan, dan perlakuan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, peserta didik dapat mengubah kebiasan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain, khususnya pada saat kegiatan sekolah seperti mampu melakukan kerja sama, mampu bersosialisasi, dan akhirnya mampu mengemukakan ide gagasan atau mampu berbicara di depan umum.

Hurlock (1990:98) mengemukakan, “konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat”. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan melihat dirinya secara realistis, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, dapat membentuk kepribadian remaja yang tidak sehat seperti rendah diri, tidak percaya diri, pemalu dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja pada Siswa Kelas VII SMP Negeri1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006 : 24) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka danstatistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pembahasan Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VII UPTD SMPN 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VII UPTDSMPN

1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 yang melakukan konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 (80%) dari 70siswa, sehingga dapat dipahami bahwa siswa-siswi kelas VII UPTD SMPN 1 Grogol Kediri tahun ajaran 2014/2015 melakukan konformitas teman sebaya secara umum. Artinya, secara umum siswa-siswi kelas VII UPTD SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2012/2013 melakukan penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat/kelompok karena dia terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada.

Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Grogol Kediri tahun ajaran 2014/2015 pada kategori sedang, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menurut pendapat (Sarwono, 1999: 198), yaitu:

a. Keinginan sesesorang untuk memenuhi harapan orang lain atau mengupayakan penerimaan/penyesuaian diri
b. Perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat.
c. Ketika keputusan sudah dibuat atau pokok bahasan yang dibicarakan dirasa tidak kompeten.
d. Konformitas tinggi pada saat tiga atau lebih orang dalam grup kohesif unanifmous mempunyai status sosial yang tinggi,(*kohesi* = merasa/ mengingat,*unanimous* = kesepakatan).

Kondisi lingkungan siswa SMPN 1 Grogol yang homogenitas tinggal di desa dengan daya berfikir yang modern dan tradisional, dimana masyarakatnya masih memiliki konsistensi nilai-nilai, aturan-aturan, norma-norma, dan perilaku masyarakat yang masih dijunjung tinggi, dengan yang bervariasi tingkat daya berfikirnya sangat mungkin menunjang terhadap tingginya konformitas yang dilakukan pada siswa UPTD SMPN 1 Grogol Kediri. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kutipan dari (Zanden, 2003: 32) bahwa konformitas akan meningkatkan bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidak-tidaknya sampai tingkat tertentu. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilder (1977) disimpulkan bahwa ukuran kelompok terhadap tingkat konformitas tidak terlalu besar, melainkan jumlah pendapat lepas dari kelompok yang berbeda atau dari individu merupakan pengaruh utama.

2. Pembahasan Konsep Diri Siswa Kelas VIIUPTDSMPN 1Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran

2014/2015 memiliki konsep diri yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 (73%) dari 70 siswa, artinya kelompok siswa tersebut mampu dalam melakukan konsep diri walaupun masih ada dari beberapa kelompok siswa yang lebih tinggi dari mereka. Karena, seorang siswa sekolah menengah masih dalam keadaan labil dan perlu waktu untuk memiliki konsep diri yang baik, dan mempunyai tujuan yang menggebu-gebu.

Istilah ini berkaitan dengan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup kesan-kesan yang diberikan kepada dirinya.Ia menjadikan dirinya sebagai obyek dalam komunikasi dan sekaligus memberikan penilaian terhadap dirinya (Sobur, 2003: 518). Sedangkan siswa-siswi kelas VII UPTD SMPN 1 Grogol Kediri memiliki konsep diriyang berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa dari 70 siswa, dan tidak mayoritas siswa berada pada kategori rendah ini. Artinya siswa-siswi UPTD SMPN 1 Grogol Kediri mampu menampilkan konsep diri yang baik, sehingga mampu bertindak dari apa yang dilakukan oleh seorang pelajar pada umumnya.

3. Pembahasan Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Konsep Diri remaja pada Siswa UPTDSMPN 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan positif konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja pada siswa UPTD SMPN 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja pada siswa UPTD SMPN 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.Hal ini berarti bahwa semakin positif konsep diri maka semakin rendah tingkat konformitas terhadap teman sebaya dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa. Dimana tingkat korelasi antara kedua variabel ini adalah 0,649.

Konsep diri penting artinya karena individu dapat memandang diri dan dunianya, mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Seperti halnya dengan teori yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2004: 21), “seseorang akan cenderung bertindak dan berperilaku

sesuai dengan citra diri atau bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri".

Pandangan seseorang terhadap dirinya memilik dua pola, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.Perbedaan ini disebabkan lebih pada bagaimana seseorang mencitrakan dirinya dan menilai berbagai kemungkinan yang menyangkut keberhasilan dan kebahagiaan hidupnya. Azwar (2008: 7-9) menjelaskan perbedaan antara opini, sikap dan nilai yang sering dimaknai sama padahal memiliki makna yangberbeda, namun memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat.

Opini dari teori terseburt merupakan pernyataan sikap yang sangat spesifik, bersifat situasional dan temporer. Artinya, sikap tidak berubah seiring dengan berubahnya opini inividu. Berbeda dengan nilai yang merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari pada itu, nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok.

Maka dari itu, konsep diri remaja para siswa di UPTD SMPN 1 Grogol mempunyai dasar opini yang baik, hal ini disebabkan bahwa sekolah telah menjalankan kedisiplinan yang baik, pelayanan bimbingan konseling yang memuaskan bagi siswa dan pemberian layanan didasarkan atas kebutuhan siswa, dan jarangnya muncul kenakalan remaja. Sehingga dari hal tersebut siswa mampu memahami pengertian dari konformitas yang negatif, walaupun dalam kehidupan di sekolah banyak munculnya suatu kelompok yang baik atau yang kurang baik (misalnya hanya kelompok bermain-main dengan lupa belajar) tetapi siswa mampu memilah hal-hal semacam itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu :

Ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja pada siswa UPTD SMPN 1 Grogol Kediri tahun ajaran 2014/2015, dengan nilai koefisien korelasi / r = *0,649*, dengan *Sig (2-tiled)* /ρ = 0,000. Karena *Sig (2-tiled)* < 0,05 maka (H0) ditolak. Hal ini mengandung pengertian dari nilai r yaitu semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula konsep diri remaja siswa di sekolah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriani. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada*

Remaja. Bandung: PT. Refika Aditama

Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, perkembangan, dan perilaku.* Jakarta: Arcan.

Cahoun, J.F. and Acocella, J.R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan,* Terjemahan. Edisi 3. Semarang: IKIP Semarang Press.

Gunawan, A. W. (2004). *Genius Learning Strategy.* Jakarta: Gramedia

Hurlock, Elizabeth. (1990). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Fauziah, E. (2010). *Implikasi Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung (On-line), tersedia: https://www.google.com/search?q=No.+20+tahun+2003+Bab+II+Pasal+3&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a, diunduh 15 Januari 2013.

Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. (1991). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (cetakan ke-7). Yogya: Gajah Mada University Press.

Priyatno, Duwi, 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.

Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup.* Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (1989). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali

Sears. (2008). *Psikologi Sosial, Edisi kelima.* Jakarta: Erlangga

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sunarto & Agung. (2002). *Konformitas.* (On-line), tersedia: http://www.scribd.com/doc/31827030/Konformitas, diunduh 15 Januari 2013

Yusuf, Syamsu & Nurikhsan, Juntika. 2005. Landasan Bimbingan dan

Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Zebua, A.S dan Nurdjayadi, R.D.2001. *Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*. PHRONESIS, volume 3. Jakarta: Universitas Taruma Negara. (On-line), tersedia: http://www.scribd.com..pdf/88976/ pdf.search.engine, diunduh 15 Januari 2013.